

**TUGAS PROJECT PORTOFOLIO
PEMERIKSAAN AKUNTANSI (AUDITING)**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Pemeriksaan Akuntansi

Dosen Pengampu:

1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak, Ak., CA., CR.



Disusun Oleh:

Fatria Irawan
2313031036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

SUMBER 1

A. Identitas Jurnal

- **Judul Jurnal** : Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Debt Default*, dan *Profitabilitas* Terhadap Opini *Audit Going Concern*
- **Nama Jurnal** : Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing
- **Penulis** : Ganang Ayom Sugiharto, Tri Hesti Utaminingtyas, Dwi Handarini
- **Tahun Terbit** : 2022
- **Volume dan Nomor** : Volume 3, Nomor 2
- **Halaman** : 498–513
- **ISSN** : 2722-9823
- **Link Jurnal** : <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/view/30896>

B. Analisis Jurnal

Audit laporan keuangan merupakan kegiatan penting dalam proses akuntansi yang bertujuan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Melalui proses audit, auditor bertanggung jawab memberikan penilaian terhadap kondisi perusahaan sehingga informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya oleh investor, kreditor, pemerintah, maupun masyarakat. Salah satu hal yang menjadi perhatian auditor adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang dikenal sebagai opini audit going concern.

Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai pengaruh financial distress, debt default, dan profitabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, financial distress terbukti memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit going concern, sedangkan debt default dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Menurut pendapat saya, hasil penelitian tersebut cukup sesuai dengan kondisi dunia usaha saat ini karena kesulitan keuangan memang menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan auditor dalam menilai keberlangsungan suatu perusahaan.

Perusahaan yang terus mengalami kerugian dan kesulitan memenuhi kewajibannya tentu memiliki risiko lebih besar dalam mempertahankan operasional usahanya.

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan menghadapi masalah keuangan yang cukup serius, seperti penurunan laba, lemahnya arus kas, dan tingginya jumlah utang. Kondisi tersebut dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan dan berpotensi menimbulkan risiko kebangkrutan. Menurut saya, auditor harus sangat teliti dalam menilai financial distress karena tidak semua perusahaan yang terlihat baik dalam laporan keuangan memiliki kondisi yang benar-benar sehat. Ada perusahaan yang masih mampu mencatat keuntungan, tetapi sebenarnya mengalami masalah likuiditas dan memiliki beban kewajiban yang tinggi.

Oleh karena itu, auditor tidak dapat hanya berfokus pada laba perusahaan saja. Auditor juga perlu menganalisis berbagai aspek lain, seperti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat solvabilitas, serta kondisi arus kas perusahaan. Menurut saya, pemeriksaan yang dilakukan secara menyeluruh sangat penting agar auditor dapat memberikan opini yang objektif dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Selain financial distress, penelitian ini juga membahas debt default atau kondisi ketika perusahaan gagal memenuhi kewajiban pembayaran utangnya sesuai perjanjian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt default tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Menurut saya, hal tersebut dapat terjadi karena auditor tidak hanya menilai keterlambatan pembayaran utang sebagai satu-satunya indikator kesehatan perusahaan. Terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan pembayaran utang, tetapi masih memiliki aset yang besar serta prospek usaha yang baik sehingga auditor menilai perusahaan masih mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Profitabilitas dalam penelitian ini juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Menurut saya, laba perusahaan memang menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, tetapi bukan satu-satunya ukuran kondisi keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi, namun tetap menghadapi risiko keuangan apabila memiliki arus kas yang buruk dan kewajiban utang yang besar. Sebaliknya, ada perusahaan yang

mengalami penurunan laba sementara, tetapi masih memiliki kondisi keuangan yang cukup stabil untuk bertahan dalam jangka panjang.

Saya memahami bahwa auditor harus melakukan analisis secara menyeluruh sebelum memberikan opini audit. Auditor tidak hanya menilai satu rasio keuangan tertentu, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti kondisi industri, kemampuan manajemen perusahaan, hingga situasi ekonomi secara umum. Dengan demikian, opini audit yang diberikan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Selain faktor keuangan, jurnal ini juga menunjukkan pentingnya independensi auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Auditor harus mampu bersikap objektif, profesional, dan tidak memihak kepada perusahaan yang diperiksa. Jika auditor tidak independen, maka hasil audit berisiko dipengaruhi oleh kepentingan tertentu sehingga dapat merugikan investor maupun pihak lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut saya, opini audit going concern memiliki manfaat yang sangat penting bagi investor dan pihak eksternal perusahaan. Opini tersebut dapat menjadi peringatan mengenai kondisi perusahaan sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Walaupun opini going concern dapat memengaruhi citra perusahaan di mata publik, auditor tetap harus menyampaikan kondisi yang sebenarnya demi menjaga transparansi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa pemeriksaan akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor tidak hanya memeriksa angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa mendatang. Oleh sebab itu, auditor harus memiliki kompetensi, integritas, dan independensi yang tinggi agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

SUMBER 2

A. Identitas Jurnal

- **Judul Jurnal** : *Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Opini Audit Going Concern*
- **Nama Jurnal** : Jurnal Akademi Akuntansi
- **Penulis** : Ahmad Juanda dan Thomas Fernandez Lamury
- **Tahun Terbit** : 2021
- **Volume dan Nomor** : Volume 4, Nomor 2
- **Halaman** : 182–193
- **ISSN** : 2715-1964
- **Link Jurnal** : <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/17993>

B. Analisis Jurnal

Audit laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap informasi keuangan perusahaan. Melalui proses audit, auditor bertugas memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain memeriksa kebenaran angka-angka dalam laporan keuangan, auditor juga harus menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya pada masa yang akan datang. Apabila auditor menemukan adanya keraguan terhadap kondisi perusahaan, maka auditor dapat memberikan opini audit going concern sebagai bentuk peringatan kepada pihak eksternal perusahaan.

Jurnal ini membahas pengaruh kualitas audit, profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, kualitas audit dan leverage terbukti berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut pendapat saya, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa auditor tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga mempertimbangkan tingkat risiko keuangan dan kualitas proses audit yang dilakukan.

Kualitas audit menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pemeriksaan akuntansi. Auditor yang memiliki kualitas baik akan lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan dan lebih mampu mendeteksi adanya masalah keuangan dalam perusahaan. Auditor yang profesional juga cenderung lebih objektif dan berani memberikan opini going concern apabila menemukan kondisi yang dapat mengancam kelangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang diterbitkan.

Dalam jurnal dijelaskan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik besar umumnya memperoleh kualitas audit yang lebih baik. Menurut saya, kondisi tersebut dapat terjadi karena Kantor Akuntan Publik besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih lengkap, pengalaman audit yang lebih luas, serta sistem pengawasan yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan yang lebih kecil. Selain itu, auditor dari kantor akuntan besar juga harus menjaga reputasi dan kredibilitasnya sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit.

Jurnal ini juga membahas profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Namun dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Menurut saya, hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor tidak hanya melihat tingkat laba perusahaan saja, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti arus kas, jumlah utang, dan kondisi operasional perusahaan secara keseluruhan.

Ada perusahaan yang memperoleh laba tinggi tetapi memiliki beban utang yang besar sehingga kondisi keuangannya tetap berisiko. Sebaliknya, ada pula perusahaan yang mengalami penurunan laba namun masih memiliki kondisi keuangan yang cukup stabil untuk mempertahankan usahanya dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, auditor perlu melakukan analisis secara menyeluruh sebelum memberikan opini audit agar hasil pemeriksaan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Leverage dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap opini audit going concern. Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut saya, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih besar karena perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran utang dalam jumlah yang cukup besar.

Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka kondisi itu dapat mengancam kelangsungan usaha perusahaan.

Dalam praktik audit, auditor tentu akan lebih berhati-hati ketika memeriksa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi. Auditor harus memastikan apakah perusahaan masih memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban dan mempertahankan operasional usahanya. Oleh karena itu, menurut saya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern merupakan hasil yang cukup logis dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Selain itu, jurnal ini juga membahas struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan berkaitan dengan pihak yang memiliki saham perusahaan dan pengaruh pemilik terhadap pengelolaan perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian ini struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Menurut saya, hal tersebut terjadi karena auditor lebih memfokuskan penilaian pada kondisi keuangan perusahaan dibandingkan struktur kepemilikan saham. Walaupun kepemilikan perusahaan dapat memengaruhi kebijakan manajemen, auditor tetap harus menilai apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya berdasarkan kondisi keuangan yang ada.

Saya juga memahami dari jurnal ini bahwa independensi auditor memiliki peran yang sangat penting dalam proses audit. Auditor harus tetap bersikap objektif dan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan perusahaan yang diperiksa. Jika auditor kehilangan independensinya, maka opini audit yang diberikan dapat menjadi tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dan berpotensi merugikan investor maupun masyarakat yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut saya, opini audit going concern memiliki manfaat yang besar bagi investor dan pihak eksternal lainnya karena dapat menjadi peringatan mengenai risiko perusahaan pada masa mendatang. Investor tentu membutuhkan informasi yang jujur dan transparan sebelum mengambil keputusan investasi. Oleh sebab itu, auditor harus tetap menyampaikan kondisi perusahaan secara apa adanya meskipun opini tersebut dapat berdampak negatif terhadap citra perusahaan.

SUMBER 3

A. Identitas Jurnal

- **Judul Jurnal** : Pengaruh Kualitas *Audit, Audit Tenure dan Auditor Switching* terhadap Opini *Audit Going Concern*
- **Nama Jurnal** : Akuntansi dan Teknologi Informasi
- **Penulis** : Agnes Novita Sari Sinaga, Umiaty Hamzani, Gita Desyana
- **Tahun Terbit** : 2025
- **Volume dan Nomor** : Volume 18, Nomor 2
- **Halaman** : 148–161
- **ISSN** : 1411-9999
- **Link Jurnal** : <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jati/article/view/7514>

B. Analisis Jurnal

Audit laporan keuangan merupakan kegiatan penting dalam bidang akuntansi yang bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada publik bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun secara wajar serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam prosesnya, auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai kondisi perusahaan secara menyeluruh dan menghasilkan opini audit yang bersifat objektif. Salah satu opini yang sangat penting adalah opini audit going concern, yaitu opini yang diberikan ketika auditor memiliki keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang.

Jurnal ini mengkaji pengaruh kualitas audit, audit tenure, dan auditor switching terhadap opini audit going concern pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan audit tenure dan auditor switching tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut pendapat saya, temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor utama yang paling menentukan dalam pemberian opini going concern adalah kualitas auditor dalam melakukan pemeriksaan, bukan lamanya hubungan kerja maupun pergantian auditor.

Kualitas audit menjadi aspek yang sangat menentukan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Auditor dengan kualitas yang baik akan lebih cermat dalam menelaah data keuangan perusahaan serta lebih mampu mengidentifikasi risiko yang berpotensi mengganggu kelangsungan usaha. Selain itu, auditor yang profesional juga cenderung lebih berani memberikan opini going concern apabila menemukan adanya indikasi masalah keuangan yang serius. Oleh karena itu, kualitas audit memiliki peran besar dalam membentuk tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Dalam jurnal dijelaskan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar umumnya memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP kecil. Menurut saya, hal ini dapat dipahami karena KAP besar biasanya memiliki pengalaman yang lebih luas, sumber daya yang lebih lengkap, serta sistem pengawasan yang lebih ketat. Selain itu, auditor di KAP besar juga memiliki tuntutan reputasi yang tinggi sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit.

Selain kualitas audit, penelitian ini juga membahas audit tenure, yaitu lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien yang diaudit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Menurut saya, hal ini mengindikasikan bahwa durasi hubungan kerja tidak selalu menentukan objektivitas auditor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan.

Meskipun hubungan yang terlalu lama antara auditor dan klien dapat berpotensi menimbulkan kedekatan yang berlebihan, auditor tetap dituntut untuk menjaga independensi dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Di sisi lain, auditor juga perlu memahami bahwa kedekatan kerja yang terlalu lama dapat berisiko mengurangi skeptisisme profesional, sehingga pengawasan terhadap independensi tetap diperlukan agar hasil audit tetap objektif.

Penelitian ini juga membahas auditor switching atau pergantian auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Menurut saya, hal ini terjadi karena pergantian auditor tidak selalu berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dalam beberapa kasus, perusahaan mengganti auditor karena alasan kebijakan internal, regulasi, atau strategi bisnis, bukan karena upaya menghindari opini tertentu.

Namun demikian, auditor yang baru ditugaskan tetap membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik dan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Proses ini mencakup pemahaman terhadap sistem pengendalian internal, laporan keuangan sebelumnya, serta kondisi operasional perusahaan. Oleh karena itu, ketelitian dan kemampuan analisis tetap menjadi faktor penting dalam memastikan hasil audit yang akurat.

Saya juga memahami bahwa independensi auditor merupakan elemen yang sangat krusial dalam menjaga kualitas audit. Auditor harus mampu memberikan opini berdasarkan bukti dan kondisi yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak manapun. Jika independensi tidak terjaga, maka hasil audit dapat kehilangan objektivitas dan berpotensi merugikan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut saya, opini audit going concern memiliki peranan yang sangat penting bagi investor dan pihak eksternal lainnya. Opini tersebut dapat menjadi sinyal awal mengenai adanya risiko pada keberlangsungan usaha perusahaan, sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Walaupun opini tersebut dapat berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan, auditor tetap berkewajiban untuk menyampaikan kondisi yang sebenarnya demi menjaga transparansi informasi keuangan.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa proses pemeriksaan akuntansi tidak hanya berfokus pada angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga pada penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh sebab itu, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi, independensi, serta profesionalisme yang tinggi agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat luas.

SUMBER 4

A. Identitas Jurnal

- **Judul Jurnal** : Peran Audit Internal dalam Mengoptimalkan Pengendalian Persediaan untuk Pencegahan Kecurangan
- **Nama Jurnal** : Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi
- **Penulis** : Zethry Mallua dkk.
- **Tahun Terbit** : 2025
- **Volume dan Nomor** : Volume 5, Nomor 1
- **Halaman** : tersedia pada artikel jurnal
- **ISSN** : 2685-5630
- **Link Jurnal** : <https://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/view/1260>

B. Analisis Jurnal

Audit internal merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pengendalian perusahaan yang bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan prosedur, kebijakan, serta ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan persediaan, peran audit internal menjadi semakin krusial karena persediaan termasuk salah satu aset perusahaan yang paling mudah mengalami risiko kesalahan pencatatan maupun tindakan kecurangan (fraud). Apabila tidak diawasi secara memadai, persediaan dapat menjadi sumber kerugian yang signifikan bagi perusahaan.

Jurnal ini membahas kontribusi audit internal dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan sebagai upaya untuk mencegah kecurangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal yang efektif mampu memperkuat pengawasan terhadap aliran masuk dan keluar barang, meningkatkan ketepatan pencatatan persediaan, serta mengurangi perbedaan antara catatan akuntansi dengan kondisi fisik barang di lapangan. Hal ini menegaskan bahwa audit internal tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi juga memiliki peran langsung dalam menjaga aset perusahaan.

Menurut pendapat saya, temuan tersebut sangat sesuai dengan kondisi yang terjadi di banyak perusahaan, khususnya perusahaan dengan jumlah persediaan yang besar seperti perusahaan dagang, manufaktur, maupun industri farmasi. Persediaan

merupakan aset yang sangat rentan karena selalu bergerak dan berpindah dalam kegiatan operasional sehari-hari. Tanpa adanya pengawasan yang kuat dan sistem yang terstruktur, perusahaan akan lebih mudah mengalami kehilangan barang, kesalahan pencatatan, maupun ketidaksesuaian data yang berdampak pada laporan keuangan.

Audit internal tidak hanya berperan dalam mendeteksi kesalahan setelah terjadi, tetapi juga berfungsi sebagai alat pencegahan agar masalah tidak muncul sejak awal. Auditor internal melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian persediaan mulai dari tahap penerimaan barang, penyimpanan, hingga proses pengeluaran barang. Menurut saya, pendekatan preventif ini sangat penting karena dapat meminimalkan risiko kerugian sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar, sehingga perusahaan dapat lebih efisien dalam mengelola asetnya.

Jurnal ini juga menjelaskan bahwa kelemahan dalam sistem pengendalian internal dapat membuka peluang terjadinya kecurangan. Bentuk kecurangan dalam pengelolaan persediaan dapat berupa pencatatan yang tidak sesuai, manipulasi jumlah stok, penggelapan barang, atau kesalahan pencatatan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak internal. Menurut saya, hal ini menunjukkan bahwa faktor manusia masih menjadi salah satu risiko terbesar dalam sistem pengendalian, sehingga perusahaan perlu menerapkan kontrol yang tidak hanya bergantung pada satu individu atau bagian tertentu.

Selain itu, audit internal juga berperan dalam memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan. Apabila ditemukan kelemahan dalam sistem pengendalian persediaan, auditor internal akan memberikan saran perbaikan agar sistem menjadi lebih efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut saya, fungsi ini sangat penting karena audit internal tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi potensi kerugian di masa mendatang.

Jurnal ini juga menekankan pentingnya koordinasi antarbagian dalam perusahaan, seperti bagian gudang, akuntansi, dan manajemen. Apabila koordinasi tidak berjalan dengan baik, maka risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan persediaan akan semakin meningkat. Menurut pendapat saya, komunikasi internal sering kali kurang diperhatikan, padahal efektivitas sistem pengendalian sangat bergantung pada kerja sama yang baik, disiplin, serta sinkronisasi antarunit kerja dalam perusahaan.

Selain faktor sumber daya manusia, perkembangan teknologi juga memberikan kontribusi besar dalam mendukung pelaksanaan audit internal. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital memungkinkan pencatatan persediaan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan dapat dipantau secara real-time sehingga proses pengawasan menjadi lebih mudah. Namun menurut saya, meskipun teknologi mampu meningkatkan efisiensi, peran manusia tetap tidak dapat digantikan sepenuhnya karena tetap diperlukan pengawasan untuk mengantisipasi kesalahan sistem, gangguan teknis, maupun potensi manipulasi data digital.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keamanan persediaan perusahaan serta mencegah terjadinya kecurangan. Audit internal tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksa, tetapi juga sebagai pihak yang membantu perusahaan dalam memperbaiki dan menyempurnakan sistem pengendalian. Dengan adanya audit internal yang berjalan dengan baik, perusahaan dapat menekan risiko kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga kualitas dan keandalan laporan keuangan agar tetap dapat dipercaya oleh berbagai pihak.

SUMBER 5

A. Identitas Jurnal

- **Judul Jurnal** : Pengaruh Audit Internal terhadap Pengendalian Internal Persediaan Obat RSUD Dr. Slamet Garut
- **Nama Jurnal** : Innovative: Journal of Social Science Research
- **Penulis** : Abdul Fatah Hassanudin dkk.
- **Tahun Terbit** : 2024
- **Volume dan Nomor** : Volume 4, Nomor 6
- **Halaman** : 4436–4450
- **ISSN** : 2807-4238
- **Link Jurnal** : <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/15198>

B. Analisis Jurnal

Audit internal merupakan salah satu fungsi penting dalam organisasi yang berperan dalam membantu manajemen untuk menilai serta meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal. Dalam lingkungan rumah sakit, peran audit internal menjadi sangat vital, khususnya dalam pengelolaan persediaan obat. Hal ini disebabkan karena obat merupakan aset yang sangat penting dan secara langsung berkaitan dengan keselamatan serta pelayanan kesehatan pasien. Pengelolaan obat yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kekurangan stok, penumpukan obat kedaluwarsa, pemborosan anggaran, hingga risiko terjadinya kecurangan yang dapat merugikan institusi.

Jurnal ini meneliti pengaruh audit internal terhadap pengendalian internal persediaan obat di RSUD Dr. Slamet Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian persediaan obat. Artinya, semakin optimal pelaksanaan audit internal, maka semakin efektif pula sistem pengendalian persediaan obat yang diterapkan di rumah sakit tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa audit internal memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan ketertiban administrasi, ketepatan pencatatan, serta efektivitas pengelolaan obat di lingkungan rumah sakit.

Menurut pendapat saya, hasil penelitian ini sangat sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, baik di rumah sakit maupun instansi pelayanan kesehatan lainnya. Persediaan obat merupakan komponen yang sangat sensitif karena berhubungan langsung dengan keselamatan dan kesehatan pasien. Kesalahan kecil dalam pengelolaan obat dapat memberikan dampak yang besar, baik dari segi finansial maupun kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, keberadaan audit internal menjadi sangat penting sebagai alat pengawasan untuk memastikan seluruh proses pengelolaan persediaan berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam jurnal ini juga dijelaskan bahwa audit internal berfungsi membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional serta memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan secara efektif. Menurut saya, hal ini menunjukkan bahwa auditor internal tidak hanya berperan sebagai pihak pemeriksa, tetapi juga sebagai mitra manajemen dalam memperbaiki sistem kerja organisasi. Auditor internal dapat mengidentifikasi kelemahan yang ada dalam sistem, kemudian memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan efektivitas operasional.

Selain itu, pengelolaan persediaan obat di rumah sakit membutuhkan sistem pencatatan yang tepat, disiplin, dan terstruktur. Audit internal berperan dalam memastikan bahwa seluruh proses persediaan, mulai dari penerimaan obat, penyimpanan di gudang farmasi, hingga distribusi obat kepada pasien, dicatat dengan akurat dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Menurut saya, tanpa adanya pengawasan yang memadai dari audit internal, risiko terjadinya selisih stok, kesalahan administrasi, hingga tindakan kecurangan seperti penggelapan atau penyalahgunaan obat akan semakin meningkat dan sulit dikendalikan.

Jurnal ini juga menekankan bahwa semakin kompleks kegiatan operasional rumah sakit, maka semakin tinggi pula kebutuhan terhadap sistem pengawasan yang kuat dan terstruktur. Saya sependapat dengan hal tersebut karena rumah sakit memiliki berbagai jenis obat dengan tingkat perputaran yang tinggi serta nilai yang cukup besar. Jika tidak diawasi dengan ketat, maka akan sangat mudah terjadi ketidaksesuaian antara catatan administrasi dengan kondisi fisik persediaan di lapangan. Dalam hal ini, audit internal menjadi solusi penting melalui pemeriksaan rutin, evaluasi berkala, serta penguatan sistem pengendalian internal secara berkelanjutan.

Menurut saya, salah satu aspek terpenting dalam pelaksanaan audit internal adalah independensi dan objektivitas auditor. Auditor harus mampu memberikan penilaian yang jujur, profesional, dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak manapun, termasuk manajemen. Jika auditor tidak bersikap independen, maka hasil audit yang dihasilkan tidak akan mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan serta pengelolaan rumah sakit dalam jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa audit internal dapat meningkatkan kedisiplinan karyawan dalam melakukan pencatatan persediaan. Ketika sistem audit diterapkan secara konsisten, karyawan akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya karena menyadari bahwa setiap aktivitas akan diawasi dan dievaluasi. Menurut saya, hal ini merupakan dampak positif yang penting, yaitu terbentuknya budaya kerja yang lebih disiplin, transparan, dan bertanggung jawab dalam organisasi.

Lebih lanjut, audit internal juga berperan dalam membantu rumah sakit meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran obat. Dengan adanya pengawasan yang baik, rumah sakit dapat meminimalkan pemborosan akibat kelebihan stok maupun obat yang sudah tidak layak pakai karena kedaluwarsa. Hal ini sangat penting karena pengelolaan anggaran kesehatan harus dilakukan secara optimal agar pelayanan kepada pasien dapat berjalan dengan maksimal.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa audit internal memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengendalian internal persediaan obat di rumah sakit. Audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki sistem, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat tata kelola organisasi. Dengan adanya audit internal yang berjalan efektif, rumah sakit dapat menekan risiko kesalahan, mencegah kecurangan, mengoptimalkan penggunaan obat, serta pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien secara menyeluruh.

SUMBER 6

A. Identitas Jurnal

- **Judul Jurnal** : *Analisis Efektivitas Pengendalian Internal pada Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan*
- **Nama Jurnal** : Akruar: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer
- **Penulis** : Khaerani Makbul, Syamsuddin, Darwis Said
- **Tahun Terbit** : 2023
- **Volume dan Nomor** : Volume 16, Nomor 2
- **Halaman** : 93–102
- **ISSN** : 1979-1712
- **Link Jurnal** :
<https://pdfs.semanticscholar.org/8c9e/d02fe61f6ed5269a25b05f96d550fae6344b.pdf>

B. Analisis Jurnal

Audit terhadap pengendalian internal merupakan salah satu aspek penting dalam pemeriksaan akuntansi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana sistem pengendalian yang diterapkan perusahaan telah berjalan secara efektif dalam mengelola aset, terutama persediaan. Persediaan obat-obatan termasuk aset yang sangat sensitif karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta berkaitan langsung dengan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan perlu dilakukan secara cermat, akurat, dan terkontrol agar dapat menghindari berbagai risiko seperti kesalahan pencatatan, pemborosan, maupun penyimpangan yang dapat merugikan organisasi.

Jurnal ini mengkaji efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan obat di sebuah instansi kesehatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan komponen pengendalian internal COSO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan sudah berjalan cukup efektif, khususnya pada aspek pemisahan tugas, prosedur pencatatan, pengendalian dokumen, serta pengawasan arus masuk dan keluar obat. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem yang baik mampu menekan risiko kesalahan sekaligus meningkatkan keakuratan data persediaan yang dimiliki organisasi.

Menurut pendapat saya, hasil penelitian tersebut sangat sesuai dengan kondisi nyata di lapangan karena persediaan obat memang termasuk aset yang rentan terhadap berbagai permasalahan, seperti selisih stok, obat kedaluwarsa, kesalahan pencatatan, hingga kehilangan barang. Dalam banyak kasus, permasalahan tersebut tidak hanya disebabkan oleh kelemahan sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manusia, seperti kurangnya kedisiplinan, kurangnya pemahaman terhadap prosedur, atau lemahnya pengawasan dari pihak manajemen. Oleh sebab itu, keberadaan pengendalian internal yang kuat sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas operasional serta keandalan informasi persediaan.

Jurnal ini juga menjelaskan bahwa efektivitas pengendalian internal dapat diukur melalui kesesuaian antara prosedur yang telah ditetapkan dengan pelaksanaannya di lapangan. Menurut saya, hal ini sangat penting karena dalam praktiknya masih banyak organisasi yang memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang baik secara tertulis, namun belum diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Ketidaksesuaian antara aturan dan pelaksanaan inilah yang sering menjadi penyebab utama munculnya kesalahan dalam pengelolaan persediaan.

Selain itu, pengendalian internal persediaan obat mencakup beberapa aspek penting, seperti pencatatan stok yang sistematis, penyimpanan obat sesuai standar farmasi, serta pengawasan distribusi obat kepada pasien maupun unit pelayanan. Menurut saya, seluruh aspek tersebut harus saling terhubung dan berjalan secara konsisten agar tidak menimbulkan celah yang dapat dimanfaatkan untuk terjadinya kesalahan ataupun kecurangan. Sistem yang terintegrasi juga akan mempermudah proses audit serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan persediaan.

Jurnal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan COSO memberikan kerangka kerja yang jelas bagi organisasi dalam mengelola risiko melalui lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan. Menurut saya, penerapan kelima komponen ini secara konsisten dapat memperkuat sistem pengendalian internal sehingga lebih terstruktur, terarah, dan mampu meminimalkan potensi kesalahan dalam operasional organisasi.

Selain faktor sistem, sumber daya manusia juga memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pengendalian internal. Karyawan yang memahami

prosedur kerja dengan baik, memiliki tanggung jawab tinggi, serta disiplin dalam pencatatan akan sangat membantu menjaga akurasi data persediaan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dan kedisiplinan dapat menyebabkan kesalahan yang berulang dan sulit terdeteksi. Oleh karena itu, menurut saya pelatihan rutin, pengawasan berkala, serta evaluasi kinerja merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi.

Jurnal ini juga menegaskan bahwa pengendalian internal tidak hanya berfungsi untuk mencegah kesalahan, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Dengan sistem yang baik, organisasi dapat mengurangi pemborosan, menghindari penumpukan stok yang tidak diperlukan, serta memastikan ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan pasien. Hal ini sangat penting terutama bagi instansi kesehatan yang dituntut untuk memberikan pelayanan secara optimal dan berkelanjutan kepada masyarakat.

Selain itu, pengendalian internal yang efektif juga memberikan manfaat bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Data persediaan yang akurat akan memudahkan perencanaan pengadaan obat, pengaturan distribusi, serta pengendalian biaya operasional. Menurut saya, hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak hanya berpengaruh pada aspek teknis, tetapi juga memiliki dampak strategis dalam mendukung pengelolaan organisasi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pengelolaan persediaan obat. Sistem pengendalian yang baik akan membantu organisasi dalam menjaga keakuratan data, mencegah kesalahan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Oleh karena itu, pengendalian internal perlu terus dievaluasi dan diperkuat agar tetap relevan dengan kebutuhan serta perkembangan organisasi.

SUMBER 7

A. Identitas Artikel Berita

- **Judul Berita** : Ini Jawaban Auditor Waskita Karya Soal Tudingan Manipulasi Laporan Keuangan
- **Media** : Kontan
- **Penulis** : Dina Mirayanti Hutauruk
- **Tanggal Terbit** : 7 Juni 2023
- **Topik** : Audit laporan keuangan dan dugaan manipulasi laporan keuangan perusahaan BUMN
- **Link Berita** : <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-jawaban-auditor-waskita-karya-soal-tudingan-manipulasi-laporan-keuangan>

B. Analisis Artikel Berita

Kasus yang terjadi pada PT Waskita Karya Tbk merupakan salah satu contoh penting dalam bidang audit dan pemeriksaan akuntansi, terutama yang berkaitan dengan dugaan adanya manipulasi laporan keuangan. Dalam pemberitaan tersebut, pihak auditor memberikan klarifikasi atas isu yang menyebutkan adanya ketidakwajaran dalam laporan keuangan perusahaan. Isu ini sempat menjadi sorotan publik dan investor karena dinilai dapat memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap perusahaan.

Dari kasus ini dapat dipahami bahwa audit laporan keuangan memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, khususnya BUMN yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Auditor sebagai pihak independen bertugas memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ketika muncul dugaan adanya manipulasi, auditor memiliki kewajiban untuk memberikan penjelasan dan klarifikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman di masyarakat serta untuk menjaga stabilitas kepercayaan investor. Hal ini juga menunjukkan bahwa audit tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap reputasi serta keberlangsungan perusahaan di mata publik.

Menurut saya, kasus ini memperlihatkan bahwa profesi auditor memiliki tanggung jawab yang sangat besar, tidak hanya sebatas memeriksa angka-angka dalam laporan keuangan. Auditor dituntut untuk menjaga integritas, bersikap objektif, serta mempertahankan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Apabila terdapat dugaan manipulasi, auditor harus mampu memberikan penjelasan yang jelas, transparan, profesional, dan didukung oleh bukti audit yang kuat agar tidak menimbulkan kepanikan di kalangan investor maupun masyarakat. Dalam situasi seperti ini, auditor juga harus tetap menjaga independensinya meskipun berada di bawah tekanan dari berbagai pihak.

Selain itu, kasus Waskita Karya juga menunjukkan bahwa risiko kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi bahkan pada perusahaan besar, termasuk BUMN yang seharusnya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal tidak selalu berjalan sempurna dan masih memiliki potensi kelemahan yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, peran auditor eksternal menjadi sangat penting dalam melakukan pemeriksaan secara independen dan objektif agar laporan keuangan tetap dapat dipercaya oleh pihak-pihak berkepentingan seperti investor, kreditur, dan pemerintah.

Menurut pendapat saya, salah satu tantangan terbesar dalam proses audit adalah mendeteksi kecurangan yang bersifat kompleks dan terselubung. Manipulasi laporan keuangan biasanya tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui berbagai teknik seperti rekayasa akuntansi, pengakuan pendapatan yang tidak sesuai, penundaan pencatatan beban, atau pengaturan transaksi tertentu agar laporan keuangan tampak lebih baik dari kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, auditor perlu memiliki kemampuan analitis yang kuat, sikap skeptis profesional, serta pemahaman yang mendalam terhadap aktivitas bisnis perusahaan agar dapat mengidentifikasi potensi kecurangan secara lebih tepat.

Kasus ini juga menegaskan bahwa transparansi merupakan faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor. Ketika muncul isu negatif seperti dugaan manipulasi laporan keuangan, pasar dapat merespons dengan cepat yang berdampak pada fluktuasi harga saham, penurunan reputasi perusahaan, serta melemahnya kepercayaan publik. Oleh sebab itu, perusahaan bersama auditor perlu menyampaikan informasi

yang akurat, jelas, dan tepat waktu agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat memperburuk kondisi di pasar modal.

Saya juga memahami bahwa dalam praktik audit, auditor tidak hanya berperan dalam memberikan opini atas laporan keuangan, tetapi juga berfungsi menjaga komunikasi dengan pihak perusahaan maupun publik. Dalam kasus ini, auditor memberikan klarifikasi untuk menjelaskan posisi mereka terkait isu yang berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam audit merupakan bagian penting dalam menjaga transparansi serta membangun kepercayaan terhadap informasi keuangan, terutama ketika muncul isu yang sensitif.

Selain itu, kasus ini juga memperkuat pentingnya penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Dengan tata kelola perusahaan yang baik, risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan, akuntabilitas manajemen dapat ditingkatkan, serta sistem pengawasan internal menjadi lebih kuat. Menurut saya, tanpa tata kelola yang baik, risiko penyimpangan laporan keuangan akan tetap tinggi meskipun perusahaan telah diaudit oleh auditor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa audit tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan sistem internal yang memadai.

Lebih jauh lagi, kasus ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas audit yang dilakukan. Audit yang berkualitas, independen, dan profesional akan meningkatkan keyakinan investor terhadap informasi keuangan perusahaan. Sebaliknya, apabila kualitas audit dipertanyakan, maka kepercayaan pasar dapat menurun dan berdampak pada stabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, kasus PT Waskita Karya Tbk memberikan gambaran nyata bahwa audit memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Auditor harus bekerja secara independen, objektif, dan profesional untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dengan dukungan audit yang kuat, transparan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan pasar modal tetap terjaga, sekaligus mampu meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

SUMBER 8

A. Identitas Artikel Berita

- **Judul Berita** : Terus Merugi, Kelangsungan Usaha ABBA Diragukan
- **Media** : Pasardana
- **Penulis** : Aziz
- **Tanggal Terbit** : 27 Desember 2021
- **Topik** : Opini audit *going concern* perusahaan
- **Link Berita** : <https://pasardana.id/news/2021/12/27/terus-merugi-kelangsungan-usaha-abba-diragukan>

B. Analisis Artikel Berita

Pemberitaan mengenai PT Mahaka Media Tbk (ABBA) yang mengalami kerugian secara berkelanjutan hingga menimbulkan keraguan terhadap kelangsungan usahanya merupakan salah satu contoh penerapan opini audit *going concern* dalam praktik audit laporan keuangan. Opini ini diberikan oleh auditor ketika terdapat kondisi atau peristiwa yang menunjukkan adanya ketidakpastian signifikan terkait kemampuan perusahaan untuk terus menjalankan operasinya dalam periode mendatang, umumnya dalam kurun waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan.

Dalam kasus PT Mahaka Media Tbk, kerugian yang terjadi secara terus-menerus menjadi salah satu faktor utama yang menjadi perhatian auditor dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan. Kondisi keuangan yang tidak stabil tersebut mengindikasikan adanya risiko bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila tidak dilakukan perbaikan kinerja yang memadai. Berdasarkan kondisi tersebut, auditor kemudian menyampaikan opini sebagai bentuk peringatan kepada para pengguna laporan keuangan melalui laporan audit.

Menurut saya, opini *going concern* memiliki peranan yang sangat penting karena dapat memberikan sinyal dini kepada investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya mengenai kondisi risiko yang dihadapi perusahaan. Informasi ini membantu pihak-pihak terkait untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan ekonomi. Tanpa adanya opini tersebut, para pengguna laporan keuangan mungkin tidak memperoleh

gambaran yang jelas mengenai kondisi sebenarnya dari perusahaan yang sedang mengalami penurunan kinerja.

Kasus ABBA juga menunjukkan bahwa kerugian yang berlangsung terus-menerus tidak hanya berdampak pada aspek keuangan perusahaan, tetapi juga memengaruhi persepsi pasar. Ketika auditor mengeluarkan opini *going concern*, hal tersebut umumnya dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan investor, penurunan harga saham, serta melemahnya citra perusahaan di pasar modal. Dalam banyak situasi, opini ini sering dipandang sebagai sinyal adanya potensi risiko keberlanjutan usaha, meskipun perusahaan masih tetap beroperasi secara normal.

Menurut pendapat saya, peran auditor dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan sangatlah penting. Auditor tidak hanya berfokus pada angka laba atau rugi, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek lain seperti arus kas, tingkat utang, kondisi industri, strategi bisnis, serta kemampuan manajemen dalam mempertahankan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses audit tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga melibatkan penilaian kualitatif yang membutuhkan pertimbangan profesional secara mendalam.

Selain itu, kasus ini juga menggambarkan tantangan yang dihadapi perusahaan media seperti Mahaka Media di tengah perkembangan industri digital. Perubahan perilaku masyarakat yang beralih ke platform digital dan media sosial menyebabkan tekanan terhadap pendapatan perusahaan media konvensional. Menurut saya, dalam melakukan penilaian *going concern*, auditor juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal seperti perubahan industri, persaingan pasar, serta perkembangan teknologi, karena faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan.

Saya juga memahami bahwa opini *going concern* bukan berarti perusahaan pasti akan mengalami kebangkrutan, melainkan merupakan bentuk peringatan adanya ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan usaha. Dengan adanya peringatan tersebut, manajemen diharapkan dapat segera mengambil langkah strategis seperti restrukturisasi keuangan, efisiensi operasional, penambahan modal, atau perubahan model bisnis agar kondisi perusahaan dapat kembali membaik.

Selain itu, aspek transparansi juga menjadi hal yang sangat penting dalam kasus ini. Ketika auditor memberikan opini *going concern*, perusahaan perlu menyampaikan penjelasan yang memadai kepada publik agar tidak menimbulkan kesalahpahaman

atau reaksi berlebihan di pasar. Menurut saya, komunikasi yang baik antara perusahaan, auditor, dan investor sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas kepercayaan terhadap perusahaan.

Kasus ini juga menegaskan bahwa prinsip kehati-hatian (*prudence*) memiliki peran penting dalam dunia audit. Auditor tidak hanya bertugas memeriksa kewajaran angka dalam laporan keuangan, tetapi juga harus mampu mengidentifikasi potensi risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha di masa depan. Dengan demikian, audit dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini bagi para pengguna laporan keuangan.

Selain itu, penerapan opini *going concern* juga berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Perusahaan yang memiliki sistem tata kelola yang kuat umumnya lebih mampu mengelola risiko sehingga dapat mengurangi kemungkinan munculnya opini tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola dan kualitas audit saling mendukung dalam menciptakan perusahaan yang sehat dan transparan.

Secara keseluruhan, kasus PT Mahaka Media Tbk memberikan gambaran nyata mengenai penerapan opini audit *going concern* dalam praktik audit. Auditor berperan sebagai pihak independen yang memberikan penilaian objektif terhadap kondisi keuangan perusahaan, sehingga membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Dengan adanya opini tersebut, diharapkan pengambilan keputusan ekonomi dapat dilakukan secara lebih bijak, berhati-hati, dan berdasarkan informasi yang transparan serta dapat dipertanggungjawabkan.

SUMBER 9

A. Identitas Artikel Berita

- **Judul Berita** : Auditor Waskita Respons Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan
- **Media** : Bloomberg Technoz
- **Penulis** : Dityasa Hanin Forddanta
- **Tanggal Terbit** : 8 Juni 2023
- **Topik** : Pemeriksaan auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan
- **Link Berita** : <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/8006/auditor-waskita-respons-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan><https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/8006/auditor-waskita-respons-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan>

B. Analisis Artikel Berita

Pemberitaan mengenai PT Waskita Karya Tbk yang kembali menjadi perhatian publik terkait dugaan manipulasi laporan keuangan menunjukkan betapa pentingnya peran audit independen dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Dalam kasus tersebut, auditor memberikan tanggapan dan klarifikasi atas isu yang beredar di masyarakat mengenai dugaan ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa tugas audit tidak hanya sebatas memeriksa laporan keuangan, tetapi juga mencakup respons terhadap isu-isu yang berkembang di ruang publik dan pasar modal.

Pada dasarnya, audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, ketika muncul indikasi adanya manipulasi, auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam untuk memastikan apakah laporan tersebut benar-benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dalam situasi ini, auditor berperan sebagai pihak independen yang bertanggung jawab menjaga keandalan serta integritas informasi keuangan agar tidak menyesatkan para pengguna laporan.

Menurut saya, kasus ini memperlihatkan bahwa auditor memiliki peran yang sangat strategis sebagai penjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan. Ketika muncul dugaan manipulasi, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga oleh investor, kreditur, dan masyarakat yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, auditor harus mampu memberikan penjelasan yang akurat, objektif, dan didukung oleh bukti yang kuat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang dapat merugikan berbagai pihak.

Selain itu, kasus Waskita Karya juga menunjukkan bahwa risiko kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat terjadi bahkan pada perusahaan besar, termasuk BUMN yang diasumsikan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada sistem yang sepenuhnya bebas dari potensi kesalahan maupun kecurangan. Oleh karena itu, audit eksternal menjadi sangat penting sebagai mekanisme pengawasan tambahan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tetap dapat dipercaya oleh pihak eksternal.

Menurut pendapat saya, salah satu tantangan terbesar dalam proses audit adalah mengidentifikasi kecurangan yang dilakukan secara terselubung dan terstruktur. Manipulasi laporan keuangan umumnya tidak tampak secara langsung, melainkan dilakukan melalui berbagai cara seperti rekayasa akuntansi, pengaturan waktu pengakuan pendapatan, atau penghilangan informasi tertentu. Karena itu, auditor dituntut memiliki kemampuan analitis yang kuat, sikap skeptis profesional, serta pemahaman yang mendalam terhadap aktivitas bisnis perusahaan agar dapat mendeteksi potensi penyimpangan dengan lebih tepat.

Kasus ini juga menunjukkan bahwa komunikasi dalam audit memiliki peran yang sangat penting. Auditor tidak hanya bertanggung jawab melakukan pemeriksaan, tetapi juga perlu menyampaikan penjelasan kepada publik ketika muncul isu yang dapat memengaruhi kepercayaan pasar. Dalam konteks ini, respons auditor terhadap dugaan manipulasi merupakan bagian dari upaya menjaga transparansi serta stabilitas kepercayaan investor.

Selain itu, penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) juga menjadi faktor yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kasus serupa. Tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan transparansi, serta memperjelas tanggung jawab manajemen dalam penyusunan

laporan keuangan. Menurut saya, tanpa penerapan GCG yang kuat, risiko terjadinya penyimpangan akan tetap tinggi meskipun laporan keuangan telah diaudit oleh pihak independen.

Kasus ini juga menggambarkan bahwa audit bukan hanya proses teknis, tetapi juga memiliki dampak ekonomi dan sosial yang cukup luas. Ketika isu dugaan manipulasi muncul, hal tersebut dapat memengaruhi pergerakan harga saham, menurunkan reputasi perusahaan, serta mengurangi tingkat kepercayaan investor. Oleh karena itu, auditor harus menjalankan tugasnya dengan penuh kehati-hatian karena setiap hasil audit dapat menimbulkan konsekuensi yang signifikan bagi banyak pihak.

Saya juga memahami bahwa dalam praktiknya, auditor perlu menjaga keseimbangan antara independensi dan komunikasi dengan pihak perusahaan maupun publik. Auditor harus tetap objektif dalam memberikan penilaian, namun juga perlu menyampaikan informasi secara profesional agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa profesi audit tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan komunikasi yang baik.

Secara keseluruhan, kasus PT Waskita Karya Tbk yang diberitakan oleh Bloomberg Technoz memberikan gambaran bahwa audit independen memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Auditor tidak hanya berfokus pada angka-angka dalam laporan, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan adanya audit yang independen, transparan, dan profesional, diharapkan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan pasar modal dapat tetap terjaga, serta risiko manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan secara berkelanjutan.

SUMBER 10

A. Identitas Artikel Berita

- **Judul Berita** : Audit PSSI, Erick Thohir Tunjuk Ernst & Young
- **Media** : Reddit (mengutip pemberitaan nasional)
- **Tanggal Terbit** : April 2023
- **Topik** : Audit forensik organisasi olahraga
- **Link Berita** : <https://www.reddit.com/r/indonesia/comments/12twvgl>

B. Analisis Artikel Berita

Kasus audit forensik terhadap PSSI yang melibatkan Ernst & Young merupakan salah satu contoh penerapan audit investigatif pada organisasi non-komersial, yaitu organisasi olahraga. Audit forensik berbeda dengan audit laporan keuangan pada umumnya karena memiliki fokus yang lebih mendalam untuk menelusuri adanya indikasi kecurangan, penyimpangan, atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan maupun aktivitas operasional organisasi. Pendekatan ini biasanya digunakan ketika diperlukan pemeriksaan yang lebih rinci terhadap transaksi, bukan sekadar menilai kewajaran laporan keuangan.

Dalam kasus ini, pelaksanaan audit forensik dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi sepak bola di Indonesia. Keterlibatan auditor independen seperti Ernst & Young menunjukkan bahwa organisasi membutuhkan pihak eksternal yang memiliki kompetensi profesional, pengalaman internasional, serta reputasi yang kredibel untuk melakukan evaluasi secara objektif terhadap kondisi keuangan dan operasional. Langkah ini juga dapat dipandang sebagai bentuk keseriusan organisasi dalam memperbaiki tata kelola yang ada.

Menurut saya, pelaksanaan audit forensik pada PSSI merupakan langkah yang tepat, mengingat organisasi olahraga seperti ini mengelola dana dalam jumlah besar yang berasal dari berbagai sumber, seperti sponsor, hak siar, penjualan tiket, hingga dukungan pemerintah. Tanpa sistem pengawasan yang kuat, risiko terjadinya penyalahgunaan dana, ketidaktepatan penggunaan anggaran, maupun kelemahan dalam pencatatan keuangan dapat dengan mudah terjadi. Karena itu, audit forensik

menjadi metode yang lebih efektif untuk mengidentifikasi potensi permasalahan secara mendalam dibandingkan audit reguler.

Audit forensik sendiri memiliki karakteristik yang lebih investigatif dan kompleks. Auditor tidak hanya memeriksa dokumen keuangan, tetapi juga menelusuri aliran transaksi, mencocokkan data dari berbagai sumber, menganalisis pola keuangan, serta dapat melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Menurut pendapat saya, pendekatan ini sangat membantu dalam mengungkap ketidakwajaran yang mungkin tidak terdeteksi melalui audit biasa. Hal ini juga menunjukkan bahwa jenis audit dapat disesuaikan dengan tujuan serta tingkat risiko yang dihadapi organisasi.

Kasus PSSI juga menegaskan pentingnya transparansi dalam organisasi publik. Sebagai lembaga yang memiliki peran besar dalam dunia olahraga nasional, pengelolaan keuangan PSSI harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Tingkat kepercayaan publik sangat dipengaruhi oleh sejauh mana organisasi mampu mengelola dana secara terbuka, profesional, dan akuntabel. Dengan adanya audit forensik, diharapkan kepercayaan publik dapat kembali meningkat melalui hasil pemeriksaan yang objektif.

Selain itu, pemilihan Ernst & Young sebagai auditor juga mencerminkan pentingnya independensi dan kredibilitas dalam proses audit. Kantor akuntan publik berskala besar umumnya memiliki standar pemeriksaan yang ketat, sistem pengendalian mutu yang baik, serta pengalaman dalam menangani kasus-kasus kompleks. Menurut saya, pemilihan auditor yang tepat sangat menentukan kualitas hasil audit serta tingkat kepercayaan publik terhadap laporan yang dihasilkan.

Saya juga memahami bahwa audit forensik tidak hanya bertujuan untuk menemukan kesalahan atau indikasi kecurangan, tetapi juga memberikan dasar bagi perbaikan sistem di dalam organisasi. Hasil audit dapat digunakan untuk memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran, serta memperbaiki tata kelola organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks PSSI, hasil audit diharapkan menjadi langkah awal untuk melakukan reformasi manajemen yang lebih transparan dan profesional.

Kasus ini juga menunjukkan bahwa audit tidak hanya diterapkan pada perusahaan bisnis, tetapi juga pada organisasi nirlaba, lembaga publik, hingga organisasi olahraga. Hal ini membuktikan bahwa prinsip akuntabilitas dan transparansi berlaku secara luas

di berbagai jenis organisasi, terutama yang mengelola dana dalam jumlah besar atau bersumber dari publik. Dengan demikian, pengawasan yang baik menjadi kebutuhan penting di semua sektor.

Selain itu, audit forensik juga dapat memberikan dampak terhadap citra organisasi. Proses audit yang mendalam dapat menciptakan tekanan bagi organisasi untuk memperbaiki sistem internal, namun di sisi lain juga dapat meningkatkan kepercayaan publik apabila hasilnya menunjukkan adanya perbaikan dan pengelolaan yang lebih baik. Menurut saya, hal ini menunjukkan bahwa audit tidak hanya berpengaruh pada aspek keuangan, tetapi juga pada reputasi dan keberlanjutan organisasi.

Secara keseluruhan, audit forensik yang dilakukan pada PSSI oleh Ernst & Young menggambarkan bahwa audit investigatif memiliki peran penting dalam mengungkap potensi penyimpangan serta memperkuat tata kelola organisasi. Melalui audit ini, diharapkan PSSI dapat meningkatkan transparansi, memperbaiki sistem pengelolaan keuangan, memperkuat pengawasan internal, serta membangun kembali kepercayaan publik secara berkelanjutan.